

**Presepsi Perawat Tentang Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS H Ambon**

Nenny Parinussa, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku: parinussanenny@gmail.com

**ABSTARK**

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah yang sistematis dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, evaluasi keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kepala ruangan sebagai pemimpin untuk menggerakkan perawat sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik melalui supervisi keperawatan. Supervisi dilakukan secara berkala terhadap pekerjaan yang dilakukan perawat pelaksana untuk kemudian bila ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Kepala ruangan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya. Metode: Rancangan penelitian dengan pendekatan cross sectional, Sampel dalam penelitian ini 48 responden dengan teknik Accidental Sampling Hasil: menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $P=0,52$  yang artinya ada Hubungan Presepsi Perawat Tentang Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS H Ambon

**Kata Kunci : persepsi perawat; supervisi; dokumentasi asuhan keperawatan**

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Standar yang ditetapkan oleh Depkes RI tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan adalah 75%. Pendokumentasian asuhan yang tidak baik dapat dikaitkan dengan banyak variabel, antara lain motivasi kerja, stres kerja, beban kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar manusia kurang harmonis, supervisi dari atasan tidak efektif, dan mungkin saja kejenuhan kerja (Nikmatur and Wahid, 2019)

Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus pada setiap perawat dengan adil dan bijaksana. Tujuan utama supervisi adalah untuk lebih meningkatkan kinerja staf (Ramos et al., 2022) bukan untuk mencari kesalahan. Peningkatan kerja ini dilakukan dengan teknik langsung dan tidak langsung. Supervisi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap

pekerjaan yang dilakukan bawahan dan apabila di temukan masalah segera di beri petunjuk atau bantuan untuk mengatasinya

Beberapa hasil penelitian menjelasakn bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi di antaranya sangat di tentukan oleh kompetensi kepala ruangan(Susan Reinhard and Susan Hassmiller, 2015; Tau et al., 2018) sehingga kepala ruang di tuntut memiliki kemampuan lebih. Dalam hal ini diperlukan evaluasi pelaksanaan supervisi terutama mengenai kompetensi dari supervisor dalam melaksanakan supervisi yang berupa masukan dari perawat pelaksana dan pengaruhnya terhadap kualitas kinerja perawat itu sendiri.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada lima orang perawat pelaksana yang bertugas di RS H di dapatkan data bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala ruangan Kasi Keperawatan, jadwal nya tidak menentu, kegiatan yang dilakukan lebih pada pengawasan, inspeksi mendadak mengenai pelayanan keperawatan, terkadang juga mengenai dokumentasi keperawatan. Sedangkan data yang didapat dari Kasi keperawatan untuk program supervisi kepala ruang, penjadwalan supervisi, format dan materi supervisi masih dalam tahap proses. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kinerja perawat yang dilihat dari dokumentasi keperawatan, bahwa pendokumentasian keperawatan, ternyata masih ada data yang tidak terdokumentasi berupa riwayat keluhan utama, jam pelaksanaan implementasi, serta tanda tangan pemberi asuhan keperawatan, jam pemberian suntikan Selain itu tanggung jawab dan tanggung gugat perawat dalam pendokumentasian keperawatan juga belum terlihat sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang maksimal di dukung dengan kompetensi yang baik dari supervisor semakin meningkat kinerja perawat pelaksana dan mutu pelayanan juga akan semakin baik khususnya dalam hal pendokumentasian.

## **METODE**

Delakukan dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional, yaitu suatu penelitian yang menghubungkan dua variabel (atau lebih) dengan cara pengumpulan data sekaligus pada saat tertentu (Egziabher and Edwards, 2013) Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengukuran terhadap Presepsi Perawat Tentang Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RS H Ambon. Dengan sampel berjumlah 48 responden dengan menggunakan cara ecidental sampling

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan masa kerja

Masa Kerja	n	Presentasi (%)
≤ 5 Tahun	10	20,8
≥ 6 Tahun	38	79,2
Total	48	100

Berdasarkan table 1.1 gambaran responden berdasarkan masa kerja lebih dominan yaitu masa kerja 10-20 tahun sebanyak 24 (50%) responden, diikuti oleh masa kerja > dari 20 tahun 14 (30%) responden

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Presepsi Perawat Tentang Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan

Persepsi perawat	n	Presentasi (%)
Presepsi baik	33	68,8%
Presepsi tidak baik	15	31,3%
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1.2 gambaran responden berdasarkan persepsi perawat tentang kemampuan supervisi kepala ruangan lebih dominan berada pada persepsi baik sebanyak 33 (68,8%) responden

Table 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Dokumentasi Askep	n	Presentasi (%)
Pendokumentasian Lengkap	30	62,5
Pendokumentasian Tidak Lengkap	18	37,5
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1.3 gambaran responden berdasarkan pendokumentasian asuhan Keperawatan lebih dominan berada pada pendokumentasian lengkap 32 (66,7%) responden

Tabel 1.4 Hubungan Presepsi Perawat Tentang Kemampuan Supervise Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Presepsi Perawat Kemampuan Supervise Kepala Ruang	Dokumentasi Asuhan Keperawatan						P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	80,0%	9	50,0%	33	100%	0,52
Tidak baik	6	20,0%	9	50,0%	15	100%	
Total	30	100%	18	100%	48	100%	

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diinterpretasikan bahwa dari 33 (100%) responden yang persepsi baik dan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap sebanyak 24 (80,0%) responden, sedangkan responden dengan persepsi baik tetapi tidak melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap sebanyak 9 (50,0%) responden. Sementara yang persepsi tidak baik sebanyak 15 (100%) responden, dan tidak melakukan pendokumentasian dengan lengkap sebanyak 9 (50,0%) responden, dan 6 (20,0%) responden diantaranya melakukan pendokumentasian dengan lengkap.

Kepala ruangan sebagai pimpinan pelayanan di ruang rawat inap, bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, memotivasi, dan mengendalikan perawat serta tenaga penunjang lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan (Marquis and Huston, 2017)

Kepala ruangan harus memiliki kemampuan dalam memimpin, agar dapat efektif dalam mengelola pelayanan manajemen untuk mendukung pelayanan asuhan keperawatan. Manajemen asuhan keperawatan adalah pengaturan sumber daya perawat dalam menjaankan kegiatan keperawatan dengan metode proses keperawatan untuk memenuhi kebutuhan pasien

Pendekatan yang digunakan dalam proses keperawatan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis melalui pengkajian sampai evaluasi dan juga pendokumentasian

(Harris, Roussel and Thomas, 2013; Kruschke, 2018) menjelaskan bahwa Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi dan ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung dan memastikan seluruh proses keperawatan yang telah diberikan terdokumentasi dengan baik

Menurut asumsi peneliti walaupun persepsi perawat baik tetapi tidak melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan dengan baik disebabkan karena, perawat lebih memprioritaskan tindakan delegasi yang diberikan dari profesi lain berupa (tindakan infasif), hal ini sejalan dengan hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya adalah perbandingan antara jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang, serta supervisi kepala ruangan (Salim, 2016; Baljoon, Banjar and Banakhar, 2018; Ginting and Harahap, 2019) (Salim, 2016; Baljoon, Banjar and Banakhar, 2018; Ginting and Harahap, 2019) keadaan ini juga dialami pada tempat penelitian peneliti dimana, rasio perawat dan pasien yang tidak seimbang membuat perawat mengalami kelelahan, sehingga mengakibatkan perawat mengabaikan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada persepsi baik terhadap supervise kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 33 (100,0%) responden sedangkan responden terendah berada pada persepsi tidak baik terhadap supervise kepala ruangan dengan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 15 (100,01%) responden.
2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada persepsi baik terhadap supervise kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 24 (80,0%) responden, sedangkan yang memiliki persepsi tidak baik terhadap supervise kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian baik sebanyak 9 (50,0%) responden

3. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,52 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi perawat terhadap supervise kepala ruangan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS H Ambon

### **Saran**

Sebagai perawat pelaksana yang bersentuhan langsung dalam memberikan asuhan keperawatan, agar memiliki persepsi yang baik terhadap supervise kepala ruangan, sehingga setiap tenaga keperawatan mampu melakukan pendokumentasian secara baik dan benar. Karena dokumentasi asuhan keperawatan adalah catatan tentang kesehatan pasien yang jelas dan sistematis, meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama proses perawatan, yang dilakukan oleh perawat sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang telah dilaksanakannya dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan pelayanan kesehatan

### **REFERENSI**

1. Baljoon, R., Banjar, H. And Banakhar, M. (2018) 'Nurses' Work Motivation And The Factors Affecting It: A Scoping Review', International Journal Of Nursing & Clinical Practices. Graphonline Publications Pvt, Ltd., 5(1). Doi: 10.15344/2394-4978/2018/277.
2. Egziabher, T. B. G. And Edwards, S. (2013) 'Metode Penelitian Keperawatan', Metode Penelitian, 53(9).
3. Ginting, D. And Harahap, Y. W. (2019) 'Hubungan Kemampuan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan', Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf), 1(2). Doi: 10.35451/Jkf.V1i2.162.
4. Harris, J. L., Roussel, L. A. And Thomas, T. (2013) Initiating And Sustaining The Clinical Nurse Leader Role, Initiating And Sustaining The Clinical Nurse Leader Role.
5. Kruschke, C. (2018) Leadership Skills For Licensed Practical Nurses Working With The Aging Population, Leadership Skills For Licensed Practical Nurses Working With The Aging Population. Doi: 10.1007/978-3-319-69862-5.
6. Marquis, B. L. And Huston, C. J. (2017) Leadership Roles And Management Functions

- In Nursing: Theory And Application, Leadership Roles And Management Functions In Nursing: Theory And Application. Doi: 10.1097/00006216-200407000-00013.
7. Nikmatur, N. R. And Wahid, S. (2019) Proses Keperawatan Berbasis Kkni (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), Edulitera.
  8. Ramos, T. K. Et Al. (2022) 'Teaching-Service Integration In Supervised Internship In Nursing: The Perspective Of Nursing Supervisors, Professors And Managers', Texto E Contexto Enfermagem, 31. Doi: 10.1590/1980-265x-Tce-2021-0068.
  9. Salim, A. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Rawat Jalan Di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2016', Journal Of Hospital Administration And Management, 1(1).
  10. Susan Reinhard And Susan Hassmiller (2015) The Future Of Nursing: Transforming Health Care, The Journal
  11. Tau, B. Et Al. (2018) 'The Relationship Between Resilience And Empowering Leader Behaviour Of Nurse Managers In The Mining Healthcare Sector', Curationis, 41(1). Doi: 10.4102/Curationis.V41i1.1775.